

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *SCHISTOSOMIASIS* DI DESA TOMADO
KECAMATAN LINDU KABUPATEN SIGI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**KARTINI
201401P086**

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Kartini -
Nim : 201401p086
Jurusan/Program Studi : SI Keperawatan Prodi Ilmu Keperawatan Widya
Nusantara Palu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Schistosomiasis* di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 2018

Yang Membuat Pernyataan



Kartini

ABSTRAK

KARTINI. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Schistosomiasis* Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI Dan HASNIDAR

Kejadian *schistosomiasis* merupakan penyakit parasit yang disebabkan oleh infeksi cacing, pada manusia ditemukan tiga spesies penting yaitu : *schistosoma japonicum*, *schistosoma mansoni* dan *schistosoma haematobium*. Prevalensi *Schistosomiasis japonicum* yang dialami oleh masyarakat Desa Tomado pada empat tahun terakhir yaitu 2015 sebesar 1,2%, 2016 sebesar 1,1 % dan 2017 sebesar 0,9% dan 2018 0,4%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Schistosomiasis* di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Desain penelitian yang digunakan adalah *case control study*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok kasus 25 responden yang positif *Schistosomiasis* dan kelompok kontrol 25 responden yang tidak *Schistosomiasis* yang terpilih secara *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data digunakan dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian *schistosomiasis* dengan nilai $p = 0,149$, ada hubungan antara penggunaan sumber air dengan kejadian *schistosomiasis* dengan nilai $p = 0,001$, ada hubungan melewati daerah fokus dengan kejadian *schistosomiasis* dengan nilai $p = 0,005$ dan ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian *schistosomiasis* dengan nilai $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan sumber air, melewati daerah fokus dan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian *schistosomiasis* dan tidak ada hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian *schistosomiasis*.

Kata kunci : *Schistosomiasis*, penggunaan jamban, penggunaan sumber air, melewati daerah fokus, penggunaan alat pelindung diri

ABSTRACT

Kartini. Correlation Factors Toward Schistosomiasis Infection In Tomado Village, Lindu Subdictrict Of Sigi Regency, Central Sulawesi. Guided By Evi Setyawati And Hasnidar

Schistosomiasis infection is parasite disease that caused by worm infection and have three essential species in humen being such as schistosoma japonicum, schistosoma mansoni and schistosoma haematobium. Prevalence of schistosomiasis japonicum among people in tomado village during the last four year in 2015 about 11,2 %, 2016 about 1,1 %, 2017 about 0,9 % and 2018 0,4 %. The aims of this research to obtain the correlation factors toward schistosomiasis in tomado village, lindu subdictrict of sigi regency, central Sulawesi. Research design that used case control study. The sampling was 25 respondents in case group with positive of schistosomiasis and 25 respondents in case group with negative of schistosomiasis and choosen by purposive sampling. Data collected by questionnaire and analysed by chi-square test. Result shown that had no correlation between using of toilet with schistosomiasis infection with p value = 0,149, have correlation between water source using with schistosomiasis infection with p value = 0,001, have correlation of passing the focus area with schistosomiasis infection with p value = 0,005 and have correlation between using of self protector tools with schistosomiasis infection with p value = 0,000. We could conclude it that having correlation between water source using, passing the focus area and using of self protector tools and schistosomiasis infection and no correlation between using of toilet and schistosomiasis infection.

Keywords : schistosomiasis, using of toilet, water source using, passing focus area, using of self protector tools.



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *SCHISTOSOMIASIS* DI DESA TOMADO
KECAMATAN LINDU KABUPATEN SIGI
SULAWESIH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**KARTINI
201401P086**

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
***SCHISTOSOMIASIS* DI DESA TOMADO KECAMATAN LINDU**
KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH


SKRIPSI

KARTINI
201401P086

Skripsi Ini Telah Di Ujikan

Tanggal 15 Agustus 2018

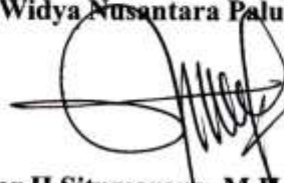
Penguji I,
DR Pesta Corry Sihotang, Dipl. Mw.SKM.,M.Kes  (.....)
NIK.20080902002

Penguji II,
Evi Setyawati, S.KM., M.Kes  (.....)
NIK.20110901015

Penguji III,
Hasnidar, S.Kep.,Ns.M.Kep  (.....)
NIK.20110901016

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H Situmorang, M.H.,M.Kes
Nik.20080901001

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan april 2018 sampai September 2018 ini ialah pendidikan kesehatan, dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Schistosomiasis* di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada kedua orang tua Abd latif M.muing dan Salmawati Kambici atas kesabaran dan ketulusan hati yang tak henti-hentinya dalam memberikan dorongan, mendoakan dan membiayai penulis dari awal hingga akhir. Serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam penyelesaian studi SI Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Serta rasa terimakasih kepada:

1. DR.Pesta Corry Sihotang.Dipl.Mw.S.KM.,M.Kes., Selaku ketua yayasan STIKes Widya Nusantara Palu, dan sekaligus penguji saya.
2. DR.Tigor H. Situmorang,M.H.,M.Kes., Selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Evi Setyawati, S.KM., M.Kes., Selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.

4. Hasnidar,S.Kep.,M.Kep., Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Staf Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu
6. Marniati, S.Kep selaku kepala puskesmas di kecamatan lindu kabupaten sigi Sulawesi tengah terimakasih telah memberikan bantuannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah ditetapkan.
7. Sudarmin T Selaku kepala desa tomado kecamatan lindu kabupaten sigi Sulawesi tengah terimakasih telah memberikan izin melakukan penelitian pada masyarakat didesa tomado.
8. Rekan Mahasiswa SI Keperawatan Stikes Widya Nusantara Palu angkatan 2014 yaitu Putri ardiatmana, Sri puspita sari, Fila delfia, dan seterusnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas persahabatan selama ini sudah terjalin dan selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan khusus buat Wardi S.Pd yang telah meluangkan waktunya serta support yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya sebagai hamba allah SWT, kepadanya penulis serahkan semoga semua pihak yang ikut menyumbangkan pikiran dalam penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpa. Besar harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Teori	24
2.3 Kerangka Konsep	25
2.4 Hipotesis	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	26
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4. Variabel Penelitian	27
3.5. Definisi Operasional	28
3.6. Instrumen Penelitian	29
3.7. Teknik Pengumpulan Data	30
3.8. Analisa Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	32
4.2 Pembahasan	40

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Menjadi Responden
2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
3. Lembar Kuesioner
4. Surat Permohonan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Pengisian Koesioner
8. Jadwal Penelitian
9. Pengolahan Data
10. Biodata

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur
- Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan
- Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan
- Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan kejadian schistosomiasis
- Tabel 4.6 Distribusi kejadian *schistosomiasis* berdasarkan penggunaan jamban di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Tahun 2018
- Tabel 4.7 Distribusi kejadian *schistosomiasis* berdasarkan penggunaan sumber air di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Tahun 2018
- Tabel 4.8 Distribusi kejadian schistosomiasis berdasarkan melewati daerah fokus di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Tahun 2018
- Tabel 4.9 Distribusi kejadian *schistosomiasis* berdasarkan penggunaan alat pelindung diri di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Tahun 2018

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori Penelitian	24
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) kesehatan merupakan keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, yang disebabkan hasil dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah maupun masalah buatan manusia, sosial budaya, perilaku, populasi penduduk, genetika dan sebagainya yang menimbulkan berbagai macam penyakit (Notoatmodjo 2012).

Salah satu penyakit yang merupakan masalah kesehatan yang berpengaruh terhadap kehidupan suatu komunitas merupakan penyakit *Schistosomiasis*. *Schistosomiasis* atau *Bilharziasis* merupakan penyakit parasit yang disebabkan oleh cacing trematoda darah dari genus *Schistosoma*. (Balai Litbang P2B2 Donggala, 2013).

Data dari WHO menyatakan Cacing *Schistosoma* tersebar di beberapa negara dengan spesies yang berbeda-beda, yakni: *Schistosoma haematobium* terjadi di 53 negara di Timur Tengah dan Afrika termasuk Mauritius dan Kepulauan Madagaskar. *Schistosoma mansoni* ditemukan pada 54 negara termasuk Afrika, Timur Tengah, Karibia dan Amerika Selatan. *Schistosoma mekongi* ditemukan di daerah Cambodia dan Laos, *Schistosoma intercalatum* ditemukan di daerah hutan lindung dan Afrika Tengah. *Schistosoma japonicum* endemik di China, Filipina dan Indonesia (WHO 2013).

Penyebab *Schistosomiasis* di Indonesia adalah *Schistosoma japonicum*. Siput yang merupakan vektor penularnya adalah *Oncomelania hupensis lindoensis* yang ditemukan pada tahun 1972 di daerah bekas pesawahan di Palu, dataran Lindu. Keberadaan keong *O.h. lindoensis* dan habitatnya mempunyai peranan penting dalam penularan Skistosomiasis. Hal tersebut terkait dengan tahap perkembangan aseksual *S. japonicum* dalam *O. h. lindoensis*. Setelah menetas dari stadium telur, mirasidium *S. japonicum* di dalam tubuh keong akan melakukan beberapa tahap perkembangan menjadi sporokista dan serkaria. Manusia akan

dapat terinfeksi setelah kontak dengan serkaria tersebut yang merupakan stadium infeksi dari *S. japonicum* (Garjito dkk 2014).

Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya provinsi dari 33 provinsi di Indonesia yang endemis *Schistosomiasis*. Penyakit ini terdapat di dua kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Lembah Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu Kecamatan Lore Utara, Lore Timur, dan Lore Piore, Lembah Besoa Kecamatan Lore Tengah dan Lembah Bada Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso (Arsyad dalam Nurul 2016).

Prevalensi *Schistosomiasis japonicum* yang dialami oleh masyarakat Desa Tomado pada tiga tahun terakhir yaitu 2015 sebesar 1,2%, 2016 sebesar 1,1 % 2017 sebesar 0,9% dan 2018 sebesar 0,4%. Persentase jumlah masyarakat yang terkena penyakit *Schistosomiasis japonicum* yang ada di Taman Nasional Lore Lindu Kabupaten Sigi semakin menurun termasuk di Desa Tomado setelah dilakukan program pengobatan secara efektif namun hal ini masyarakat masih membutuhkan perawatan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan *Schistosomiasis*.

Penularan *Schistosomiasis* berdasarkan epidemiologi tidak terpisahkan dari faktor perilaku atau kebiasaan manusia. Pada umumnya, penderita *Schistosomiasis* adalah mereka yang mempunyai kebiasaan yang tidak terpisahkan dari air. Seringnya kontak dengan perairan atau memasuki perairan yang terinfeksi parasit *Schistosoma* menyebabkan meningkatnya penderita *Schistosomiasis* di dalam masyarakat (Veridiana dan Chadijah 2013).

Perilaku masyarakat di Dataran Tinggi Lindu masih banyak yang merupakan penyebab atau faktor terjadinya penyakit *Schistosomiasis*, yaitu sering melewati daerah fokus, tidak menggunakan alat pelindung diri, serta memiliki kebiasaan yang meningkatkan kejadian *Schistosomiasis* seperti melakukan aktivitas di sungai dan hutan serta kurangnya menjaga lingkungan. Hal ini terlihat bahwa masih banyak masyarakat setempat memiliki perilaku yang kurang mendukung dalam hal pencegahan penyakit *Schistosomiasis* (Akbar 2016).

Perilaku penduduk yang memungkinkan terjadinya infeksi *Schistosomiasis* di Dataran Tinggi Lindu antara lain: kebiasaan penduduk mencari

kayu, sayur-sayuran dan berburu hewan di tepi hutan, kebiasaan penduduk beraktivitas disungai seperti: mencuci tangan dan kaki di sungai bila pulang dari sawah, buang air besar di sungai, mandi dan mencuci di sungai dengan air yang terinfeksi dan memanfaatkan sumber air yang terinfeksi parasit *Schistosoma*. Selain itu masih banyak masyarakat setempat tidak ikut dalam kegiatan pemanfaatan program terkait penyakit *Schistosomiasis* yang diadakan oleh Dinas Kesehatan dan pemerintah setempat seperti melakukan pemeriksaan tinja, penyuluhan dan melakukan kerja bakti dalam pemberantasan daerah fokus keong (Veridiana dan Chadijah 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Veridiana dan Chadijah (2013), di Dataran Tinggi Napu Kabupaten Poso, menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan *Schistosomiasis* seperti kebiasaan membuang air besar, tempat mandi, tempat mencuci, sumber air yang digunakan, penggunaan alat pelindung diri berupa sepatu boot dan pemanfaatan program kesehatan seperti kerja bakti dan mengikuti penyuluhan dalam pemberantasan daerah fokus menunjukkan hubungan yang sangat bermakna ($p < 0,05$).

Penelitian oleh Firdaus (2014), memberikan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian *Schistosomiasis* adalah jenis pekerjaan (OR=4,038), penggunaan sumber air (OR=5,171), penggunaan jamban (OR=6,537) dan penggunaan alat pelindung diri (OR=9,400).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsi dan Pawenari (2013), di Dataran Tinggi Lindu Kabupaten Sigi menunjukkan, bahwa perilaku masyarakat yang sering melakukan aktivitas di areal fokus keong memungkinkan penularan *Schistosomiasis* pada manusia akan terus terjadi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kurang lebih 1 minggu di desa tomado dataran tinggi lindu Sulawesi tengah, bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan. Pada saat mereka melakukan aktifitas atau pekerjaannya masih ada masyarakat yang tidak memakai alat pelindung diri contohnya tidak memakai sepatu boot saat bekerja di sawah dan melewati daerah fokus seperti ke kebun. Berdasarkan pengetahuan peneliti penularan

Schistosomiasis dapat terjadi karena adanya kontak antara manusia dan perairan yang terinfeksi parasit *Schistoma*. Disamping itu penggunaan sumber air untuk mandi dan mencuci sebagian besar menggunakan air PDAM namun masih ada yang memanfaatkan sungai untuk aktivitas mencuci karena alasan mudahnya air untuk di jangkau. Selain untuk mencuci, ternyata masyarakat juga memanfaatkan sungai sebagai penggunaan jamban meskipun sebagian besar telah memiliki jamban sendiri dirumah. Prilaku masyarakat tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penularan *Schistosomiasis*.

Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Schistosomiasis* di Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit *Schistosomiasis* berhubungan dengan kejadian *Schistosomiasis* Japonicum di Desa Tomado Kec. Lore Lindu Kab. Sigi Sulawesi Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Schistosomiasis* japonicum di Desa Tomado Kec. Lore Lindu, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan sumber air dengan kejadian *Schistosomiasis*
2. Untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan jamban dengan kejadian *Schistosomiasis*
3. Untuk mengidentifikasi hubungan melewati daerah fokus dengan kejadian *Schistosomiasis*

DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye I.F., Edoh D. (2009). Investigation of Risk Infection of Urinary *Schistosomiasis* at Mahem and Galilea Communities in The Greater Accra Region of Ghana, *West African Journal of Applied Ecology*, Vol 15.
- Achamdi U.F. (2008). *Horison Baru Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, H. (2016). Indeks Prediktif Kejadian *Schistosomiasis* Berbasis Perilaku Masyarakat Di Dataran Tinggi Lindu Kabupaten Sigi [TESIS]. SURABAYA (): Universitas Airlangga
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Donggala. (2013). *Pedoman Pengendalian Schistosomiasis*. Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu.
- Barodji., Sudomo M., Putrali J., Joesoef M.A. (1983). Percobaan Pemberantasan Hospes Perantara *Schistosomiasis* (*Oncomelania Hupensis Linduensis*) dengan Bayluscide dan Kombinasi Pengeringan dengan Bayluscide di Dataran Tinggi Lindu, Sulawesi Tengah, *Buletin Penelitian Kesehatan*, 11(2). 37-41
- Brunn, B & Jens, A. H. (2008). The Social Context Of Schistosomiasis and Its Control. An Introduction and Annotated Bibliography. Geneva, Switzerland. <http://www.who.int>. Diakses tanggal 15 Juli 2018. Center for Disease Control and Prevention. *Schistosomiasis Infection*.
- Chin J.K (Penerjemah). (2000). *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*. Jakarta: Depkes.
- Chandra, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- El Khoby T. (2000). The Epidemiology of Schistosomiasis in Egypt: Summary Findings In Nene Governorates, *Am J Trop Med Hgy*, Vol 62, no 2, p 88- 99.

- Firdaus K. (2014). Model Pencegahan Kejadian *Schistosomiasis* di Dataran Tinggi Napu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, *Tesis*, Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
- Garjito, T. A., Jastal, Mujiyanto, Widjaja, Udin, Y., Maksud, M., & Kurniawan, A. (2014). Distribusi Habitat *Oncomelania Hupensis Lindoensis*, Keong Perantara *Schistosoma Japonicum* Di Dataran Tinggi Lindu, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *42*(3), 139–152.
- Hadidjaja. (1985). *Schistosomiasis di Sulawesi Tengah*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hartiansi S. (2010). Faktor Risiko Kejadian Schistosomiasis di Dataran Tinggi Napu Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, *Tesis*, Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Haryanto M.E. (2006). Pemanfaatan Air Sungai dan Infeksi *Schistosoma Japonicum* di Napu Poso Sulawesi Tengah Tahun 2006, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 1, no 5.Indonesia
- Ideham B., Pusarawati S. (2007). *Helmintologi Kedokteran*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Irianto K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Jumiati. (2013). Hubungan Karakteristik Individu Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian Schistosomiasis di Wilayah Kerja Puskesmas Wuasa Dataran Tinggi Napu Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013, *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.

- Kapito-Tempo A. (2009). *Prevalence Distribution and Risk Factors For Schistosoma Hematobium Infection Among School Children in Blantyre, Malawi*. <http://www.plonsotds.org>. (Sitasi 06 Maret 2016).
- Kasnodiharjo. (1994). Penularan Schistosomiasis dan Penanggulangannya Pandangan Dari Ilmu Perilaku. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*. 96(1). 37-39.
- [KEMENKES RI]. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2018. *Petunjuk Teknis Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Schistosomiasis*. Jakarta : KEMENKES RI
- Kurniasih., Sudjadi F.A., Bambang S., Susan M.N. (2002). Penentuan dan Analisis Secara Molekuler Dari Strain Schistosoma Japonicum, *Jurnal Sain Veteriner*, Vol XX, no 1.
- Kurup R., Hunjan G.S. (2010). Epidemiology and Control of Schistosomiasis and other Intestinal Parasitic Infection Among School Children in Tree Rural Villages of South Saint Lucia, *Jurnal Vector Borne Disease*, Vol XXX, p 423-428.
- Leonardo L.R., Pilarita R., Ofelia S., Elena V., Crisostomo B., Hernandez L., Baquilod M., Erce E., Martinez R., Velayudhan R. (2008). Prevalence Survei of *Schistosomiasis* In Mindanao and The Visayas The Philippines, *PLOS Neglected Tropical Diseases*, Vol 57, p 281-285.
- Muslimin, D., Hadisaputro, S., Setyawan, H., Adi, S., & Suhartono. (2016). Beberapa Faktor Risiko Host Terhadap Kejadian *Schistosomiasis Japonicum* (Studi Kasus di Taman Nasional Lore-Lindu Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah)
- Muslim M.H. (2009). *Parasitologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Natadisastra D., Agoes R. (2009). *Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ yang Diserang*. Jakarta: EGC.

- Ningsi, Y.S., Pawenari H. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat Lindu Terkait Kejadian *Schistosomiasis* di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, *Jurnal Balai Litbangkes. Donggala*.
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor N. (2008). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul, R., Rau, M. J., & Anggraini, L. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian *Schistosomiasis* Di Desa Puroo Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi. *Jurnal Preventif*, 7(1), 1–12
- Octaviani, Sumolang, P., P., F., Murni & Nelfita (2017). Hubungan Perilaku Anak Sekolah Dasar dengan Kejadian *Schistosomiasis* di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, 3(1), 183-190
- Pugie T.C., Nyasha M., Notion T.G., Donewel B., Mufuta T., Lucia T. (2012). Schistosomiasis Outbreak Investigation, Empandeni Ward, Mangwe District, Matabeleland South Province , *BMC Research Notes*, 7(2).28-35
- Reksoprayitno S. (2009). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) UGM.
- Rosmini., Soeyoko., Sri S. (2010)a. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penularan *Schistosomiasis* Japonicum di Dataran Tinggi Napu Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol 38, no 3, hal 131-139.
- Sandjaja., Bernardus. (2007). *Parasitologi Kedokteran Buku II Helminthologi. Kedokteran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soedarto. (2008). *Parsitologi Klinik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Soegijanto S. (2005). *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 4*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Sriwahyuni., Ratianingsih R., & Hajar. (2016). Kendali Optimal Model Siklus Hidup Cacing *Schistosoma japonicum*. *Jurnal Vektor Penyakit* 10(2). 51-58
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Sudomo., Carney P.W. (1974). Precontrol Investigation of *Schistosomiasis* in Central Sulawesi. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol II, no 2.
- Sudomo M. (2008). *Penyakit parasitik yang kurang diperhatikan di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sudomo M., Sasono P.M.D. (2007). Pemberantasan *Schistosomiasis* di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol 35, no 1.
- Sugiarto., Soeyoko., Sumarni. (2011). The New Endemic Area of Schistosomiasis Japonicum in Bada Highland Western Lore Subdistrict, District of Poso, Central Sulawesi Province, *Jurnal TMJ*, Vol 01, no 01, p 1-12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjay., Tan H., Rahardja K. (2007). *Obat-obat penting: khasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya*. Elex Media Komputindo.
- Verdiana, N. N., & Chadijah, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mencegah Penularan *Schistosomiasis* di Dua Desa di Dataran Tinggi Napu Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, 23(3), 130–136.
- Widiasih A.D., Budiharta S. (2012). *Epidemiologi Zoonosis di Indoensia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wang R.B., Wang T.P., Wang L.Y., Guo J.G. (2004). Study On The Re-Emerging Situation of Schistoshomiasis Epidemic In Areas Already Under Control and Interruption. <http://www.pubmed.gov>.

World Health Organization. (2013). *Schistosomiasis*. Available at: <http://www.who.int/Schistosomiasis/en/>.

Yusna H.I.L. (2013). Perilaku Masyarakat Usia Produktif Terhadap Kejadian Penyakit Schistosomiasis di Desa Maholo Dataran Tinggi Napu Kabupaten Poso Sulawesi Tengah Tahun 2010-2011, *Tesis*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.

Zhou, Y., Liang, S., & Jiang, Q. (2012). Factors impacting on progress towards elimination of transmission of *Schistosomiasis japonica* in China, *5*(1), 9–12.

4. Untuk mengidentifikasi hubungan penggunaa alat pelindung diri dengan kejadian *Schistosomiasis*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan edukasi mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian *Schistosomiasis* dibidang kesehatan dan dijadikan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai , faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Schistosomiasis* sehingga masyarakat bisa menghindari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Schistosomiasis*.

1.4.3 Bagi instansi (Puskesmas Lindu)

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Schistosomiasis* sehingga Puskesmas Lindu bisa memberikan pengetahuan berupa penyuluhan kepada masyarakat.